

emosi juga dapat terangsang dari dunia luar individu, atau lebih utama dalam penelitian kali ini yaitu individu sang anak, lebih baiknya jika orang tua telah memiliki ilmu dalam meningkatkan perkembangan emosional anak. Sehingga peran yang mereka lakukan akan selalu ingin mengarahkan anak mereka. Dan tanpa mereka sadari, saat orang tua terlibat pada sebuah kejadian menyenangkan, akan dapat memberi dampak positif bagi tumbuh kembang emosional buah hatinya. Mungkin sepatutnyalah hal-hal diatas sebagai wacana baru bagi setiap orang tua. Terutama sebagai ibunda yang selalu menjadi sosok utama terpancang dalam lingkungan masyarakat kecil yang disebut dengan keluarga.

Inti dan maksud penjabaran yang telah ada yakni mulai menerapkan treatment dari salah satu teori yang ada pada Psikologi Perkembangan yakni yakni *Timing of Event Models*, sebagai treatment baru dalam bimbingan dan konseling Islam. Dalam konseling dengan *Timing of Event Models* terdapat dua dari empat teknik secara keseluruhan yang digunakan, yakni teknik penyadaran kebiasaan dan rekonsruksi tingkah laku. Pada proses konseling juga memanfaatkan dua jenis media di dalamnya, yakni media video cerita bermakna dan draft ceklist. Karena pada klien tersebut telah menunjukkan tanda-tanda keterlambatan dalam pengembangan emosional positifnya yakni kurang mengindahkan nasihat ibunya dan cenderung melawan, kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan, kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dan tidak bisa menerima kejadian yang tidak disenanginya. Cerminan sikap yang telah dimunculkan oleh klien tersebut, ternyata berawal dari sikap orang tua yang otoriter yang terutama dilakukan oleh Sang Ibu. Pada penelitian kali

- 1) Sumber Data Primer pada penelitian kali ini adalah data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu berupa informasi dari klien sebagai seorang siswi Sekolah Dasar yang belum mengalami peningkatan dalam tahap perkembangan emosionalnya, serta beberapa informan terdekat dengan diri klien. Penggalan informasi dengan dua tipe, yakni informasi langsung maupun tak langsung. Informasi langsung terjadi saat klien dan informan terdekat klien benar-benar mengungkapkan sikap atau perilaku keseharian klien yang dapat menjadi sumber data bagi peneliti, dan jika informasi tidak langsung terjadi saat data diperoleh tanpa ada unsur kesengajaan sang klien atau informan terdekat klien untuk menunjukkan sumber informasi yang tengah dicari oleh peneliti.
- 2) Sumber Data Sekunder pada penelitian kali ini adalah data yang diperoleh dari informan selain klien seperti: orang tua, wali kelas, dan beberapa orang terdekat klien baik dalam lingkup rumah, hingga tempat belajar klien guna melengkapi data dari sumber data primer berupa data pendukung dari data sebelumnya.

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyusun rencana penelitian, agar benar-benar memahami adanya langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian yang akan dilakukan.

- 4) Treatment: hal ini peneliti lakukan dengan menggunakan teknik *Timing of Event Models*. Peneliti menitik beratkan pada pengalaman yang disenangi maupun kurang disenangi oleh klien. Sehingga dapat melaksanakan tujuan treatment yakni dalam rangka peningkatan perkembangan emosional klien tersebut kearah emosional positif. Dengan menggunakan dua teknik pada TEM, yang juga diharapkan sebagai penunjang pelaksanaan proses konseling.
- 5) Evaluasi: disini peneliti melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada klien. Dari perubahan sikap, hingga kebiasaan yang sering dimunculkan. Hal ini peneliti lakukan dengan observasi dan wawancara langsung dengan diri klien dan juga informan yang membantu proses ini. Tak lupa dengan melihat sikap sebelum dan sesudah klien diberi treatment tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Lexy J. Moleong menjelaskan, bahwa analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Dengan maksud

- 4) Trianggulasi teoritis (*theoretical triangulation*). Trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Adapun trianggulasi yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah trianggulasi data dan trianggulasi metode.

Dalam trianggulasi data atau sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan trianggulasi metode yang peneliti terapkan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode atau teknik

hingga pembahasan yang terakhir yakni pengertian, faktor-faktor, gejala, dan ciri-ciri dari perkembangan emosi anak.

Selanjutnya pembahasan dalam bab ketiga merupakan lanjutan dari bab kedua. Dalam bab ini diuraikan hal-hal penyajian Data, yang berisi tentang penyajian data secara umum objek penelitian meliputi data klien, konselor, dan masalah yang tengah dialami. Sedangkan deskripsi hasil penelitian meliputi proses, hasil akhir, dan kendala pelaksanaan teknik *Timing of Event Models* dalam proses konseling.

Bab keempat masih memiliki kesinambungan dengan bab tiga. Karena pada bab kali ini merupakan paparan analisis data yang telah dilakukan pada lingkup lapangan maupun proses konselingnya. Dengan mencakup tiga poin analisis terdiri dari, analisis pertama tentang proses konseling, kemudian analisis kedua berisi tentang analisis hasil proses konseling. Hingga analisis yang terakhir yakni kendala penelitian yang menggunakan teknik TEM tersebut.

Bab lima merupakan bab terakhir sekaligus bab penutup pada sebuah karya skripsi, dan masih banyak karya ilmiah yang lain. Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran. Dalam subbab simpulan diberikan paparan tentang proses hingga hasil dari teknik konseling *Timing of Event Models* sebagai teknik konseling pada klien. Sementara dalam saran, peneliti merekomendasikan pada orang tua sebagai kontrol parenting lingkup perkembangan emosional anak. Jika saran bagi konselor yakni proses konseling yang lebih bermanfaat hingga sang klien dapat merasakan proses konseling tersebut. Kemudian untuk peneliti selanjutnya, peneliti memberi

